

# **EKSISTENSI BUDAYA KAWIN TUNGKU DI KALANGAN PEMUDA**

## **MANGGARAI KECAMATAN CIBAL NUSA TENGGARA TIMUR**

### **SEBAGAI**

#### **SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA**

Maria Muda Mai Meria Lapak, Luh Putusendratari, I Gusti Made Arya Suta  
Wirawan

Jurusan Sejarah Sosiologi Dan Perpustakaan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email:[murnilapak0123@gmail.com](mailto:murnilapak0123@gmail.com),[ipsendra@yahoo.co.id](mailto:ipsendra@yahoo.co.id),[arthasuta@gmail.com](mailto:arthasuta@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui , penyebab pemuda Manggarai Kecamatan Cibal khususnya di Dusun Wela, Gapong, Longko dan Golonggrong menolak adanya budaya kawin *tungku*, mengetahui perubahan dan eksistensi dari budaya kawin *tungku*, dan mengetahui aspek apa saja dari budaya kawin *tungku* yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar Sosiologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Kawin *tungku* adalah budaya lokal dari masyarakat Manggarai, dimana budaya ini adalah budaya perkawinan sedarah. Tujuan dari kawin *tungku* pada masyarakat Manggarai adalah melanggengkan hubungan keluarga agar tidak putus.

Dari penelitian tersebut adapun hasil yang ditemukan adalah Gereja melarang adanya *tungku* dipicu beberapa hal yaitu meninjau dari segi kesehatan dan ajaran Gereja.sebagian besar masyarakat juga mengatakan bahwa aturan Gereja sangat berpengaruh bagi eksistensi budaya *tungku* ini. Point yang kedua ditemukan bahwa budaya kawin *tungku* ini mengalami perubahan yaitu Perubahan Prosesi pada budaya *tungku* dan Perubahan Nilai selain itu dijelaskan pula faktor pemimpin perubahan tersebut serta Eksistensi dari budaya ini sudah menurun dikalangan pemuda di Dusun Wela, Gapong, Longko dan Golonggrong. Dari hal tersebut peneliti mengeksplor hal apa saja yang bisa dijadikan dari penelitian budaya kawin *tungku* yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar sosiologi SMA kelas XII yaitu terkait perubahan sosial pada sebuah kebudayaan.

**Kata kunci :** kawin *tungku*, Perubahan Sosial

**EKSISTENSI BUDAYA KAWIN TUNGKU DI KALANGAN PEMUDA  
MANGGARAI KECAMATAN CIBAL NUSA TENGGARA TIMUR  
SEBAGAI**

**SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA**

Maria Muda Mai Meria Lapak, Luh Putusendratari, I Gusti Made Arya Suta  
Wirawan

Jurusan Sejarah Sosiologi Dan Perpustakaan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email:[murnilapak0123@gmail.com](mailto:murnilapak0123@gmail.com),[ipsendra@yahoo.co.id](mailto:ipsendra@yahoo.co.id),[arthasuta@gmail.com](mailto:arthasuta@gmail.com)

The purpose of this study was to determine the causes of the Manggarai youth, Cibal District, especially in Wela Hamlet, Gapong, Longko and Golonggorong reject the existence of the stove-wedding culture, and find out what aspects of the stove-wedding culture can be used as a source of learning Sociology this research uses a qualitative descriptive method. This culture is the culture of inbreeding. The purpose of the furnace marriage of the Manggarai community is to perpetuate family relations so that they do not break.

From this research, the results found were that the Church forbade the existence of a stove was triggered by several things, namely in terms of health and the teachings of the Church, most of the people also said that the Church's rules were very influential for the existence of this furnace culture. Processions in the furnace culture and changes and the existence of this culture have decreased among youths in the hamlets of Wela, Gapong, Longko dan Golonggorong. Learning resources for high school Sociology class XII are related to social change in a culture.

Keywords : marry tungku, social change

